

PROMEDIA, Volume Ke- 4, No. 2, 2018, Fauziah, *Pengaruh Pembelajaran*, 77 - 99

Pengaruh Pembelajaran E-learning Terhadap Perilaku Permisif Penggunaan Internet Siswa SMA Negeri 2 Cibinong

Pengaruh Pembelajaran E-learning Terhadap Perilaku Permisif Penggunaan Internet Siswa SMA Negeri 2 Cibinong

Fauziah

Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
fauziah.yanis@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the significant relationship between e-learning learning methods on permissive behavior of internet use in Cibinong Bogor 2 High School students, so that the teaching staff or teachers are expected to be able to design an internet-based curriculum for students who are effective and on target, besides being able to control usage healthy internet for students. Schools that are the object of research are Cibinong 2 High School, class X, XI and XII, with a total of 108 students. The method used is the survey method, with a quantitative descriptive research approach. The analysis technique uses a measuring instrument: Rank-Order Correlation (Spearman's Rho Rank Order Correlations). The results of the Spearman Rank correlation analysis obtained the value of the correlation coefficient (rho) of 0.875 (learning material) and 0.877 (school assignment material) with a significance of $p < \alpha$ ($0,000 < 0.05$) received at a significance level of 5%. This means that the higher the use of the internet to access learning materials and school assignments (e-learning learning), the higher the permissive behavior in internet use. In the use of other media, internet usage is negative at -0.505 with significance $p < \alpha$ ($0.001 < 0.05$), then the hypothesis is accepted. This means that there is a significant negative relationship between the use of other media and the behavior of internet usage. The value of the correlation coefficient is negative -0.598, is at a high level (strong), so that between the use of other media and the behavior of internet use

has a close relationship. This means that the higher the use of other media, the lower the permissive behavior of students in using the internet.

Keywords: E-learning, Student behavior, Internet use

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran e-learning terhadap perilaku permisif penggunaan internet pada siswa SMA Negeri 2 Cibinong Bogor, sehingga diharapkan staf pengajar atau guru mampu merancang kurikulum berbasis internet bagi siswa yang efektif dan tepat sasaran, selain dapat mengontrol penggunaan internet yang sehat bagi siswa. Sekolah yang dijadikan objek penelitian adalah SMA Negeri 2 Cibinong, kelas X, XI dan XII, dengan jumlah responden 108 siswa. Metode yang dipergunakan metode survey, dengan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik analisis menggunakan alat ukur : Korelasi Rank-Order (Spearman's Rho Rank Order Correlations). Hasil analisis korelasi Rank Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,875 (materi pembelajaran) dan 0,877 (bahan tugas sekolah) dengan signifikansi $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) diterima pada taraf signifikansi 5%. Artinya semakin tinggi penggunaan internet untuk akses materi pembelajaran dan bahan tugas sekolah (pembelajaran e-learning), maka semakin tinggi pula perilaku permisif dalam penggunaan internet. Dalam penggunaan media lain, penggunaan internet adalah negatif sebesar -0,505 dengan signifikansi $p < \alpha$ ($0,001 < 0,05$), maka hipotesis diterima. Artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara penggunaan media lain dengan perilaku penggunaan internet. Nilai koefisien korelasi adalah sebesar negatif -0,598, berada pada tingkat tinggi (kuat), sehingga antara penggunaan media lain dengan perilaku penggunaan internet memiliki hubungan yang erat. Artinya semakin tinggi penggunaan media lain, maka semakin rendah perilaku permisif siswa dalam menggunakan internet..

Kata Kunci: Pembelajaran E-learning, Perilaku siswa, Penggunaan Internet

I. PENDAHULUAN

Peningkatan pengguna internet setiap tahunnya tidak bisa dipungkiri, karena kemudahan dalam mengakses berbagai informasi, hiburan, transaksi dan komunikasi dari berbagai belahan dunia dapat dirasakan oleh pengguna internet dengan hanya meng-klik laman yang tersedia. Hanya dengan menuliskan kata kunci sederhana, para pengguna internet dapat menemukan semua informasi melalui search engine (situs pencarian informasi) yang tersedia.

Pengguna internet dapat menemukan semua informasi yang diinginkan. Tidak hanya kemudahan dalam mengakses berbagai informasi tetapi internet juga dapat menembus ruang dan waktu, sehingga internet dapat diakses oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun. Begitu mudahnya dalam mengakses berbagai informasi yang diperlukan melalui internet, sehingga internet dapat membawa sisi buruk bagi para penggunanya.

Saat ini yang paling banyak dan paling mudah diakses di internet adalah situs-situs asusila dalam bentuk video maupun berupa gambar, seperti yang bisa diakses di situs youtube. Jika pengguna internet orang dewasa tentunya mampu menyaring hal-hal yang buruk dan baik yang di akses melalui internet. Namun apabila remaja yang mengakses situs tersebut, maka tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh terhadap perilaku remaja tersebut, dimana remaja sebagai pengguna internet

dianggap belum mampu memilah aktivitas internet yang bermanfaat.

Pada tahun 2008 tercatat ada lebih dari 70 ribu situs, sementara tahun 2009 diperkirakan ada tambahan lima ribu pengguna baru (Ruslan Burhani, 2009). Hal sama juga diakui oleh Dirjen Sumberdaya Perangkat Pos dan Informatika (SDPP) Kemen Kominfo Budi Setiawan dalam (Yustiningsih, 2012) pengguna internet di Indonesia mencapai 55 juta orang. Data terakhir pada Desember 2011, tercatat jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 55 juta orang atau menguasai Asia sebesar 22,4% setelah Jepang. Sedangkan menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2012 mencapai 63 juta orang atau 24,23 persen dari total populasi negara ini (Yusuf, 2012).

Selain itu, kemudahan untuk memperoleh informasi-informasi di dunia cyber, juga

merambah pada lembaga-lembaga milik pemerintah dan institusi pendidikan dengan menggunakan komunikasi protokol yang terdapat pada komputer, seperti Transmission Control Protocol (TCP) yaitu suatu protokol yang sanggup memungkinkan sistem apapun antar sistem jaringan komputer dapat berkomunikasi baik secara lokal maupun internasional, yaitu dengan modus koneksi Serial Line Internet Protocol (SLIP) atau Point to Point Protocol (PPP).

Penelitian ini memfokuskan pada fase remaja atau adolescence yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”, memiliki arti yang lebih luas, yaitu mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 2001: 206). Adolescence rentang usianya adalah berkisar antara 15 tahun sampai 18 tahun. Pada fase ini lah remaja mulai ingin mencari kebebasan, baik kebebasan dalam mencari informasi maupun kebebasan dalam berekspresi. Remaja juga mudah menerima perubahan dan mudah terpengaruh oleh teman sebaya serta mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi. Dalam penggunaan internet remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman sebaya. Inilah yang mendorong peningkatan pengguna internet oleh remaja. Berdasarkan hasil survei APJII, pengguna internet berusia 12-19 tahun di Indonesia sekitar 64,2 persen. Sedangkan kelompok pengguna berusia 20-24 tahun mencapai 15,1 persen dari total pengguna (Ratna, 2012).

Perkembangan penggunaan internet yang dilakukan oleh remaja juga semakin meningkat karena adanya tuntutan dari sekolah. Dimana siswa SMA dituntut harus mengenal dan bisa mengakses internet untuk proses belajar. Pada saat ini pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar mandiri. “Through independent study, students become doers, as well as thinkers”. Para siswa dapat mengakses secara online dari berbagai perpustakaan, museum, database, dan mendapatkan sumber

primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan, data statistik (Rusman, 2012: 306).

Departemen Pendidikan Nasional sebagai organisasi yang berfungsi mengelola pendidikan di Indonesia, memberikan himbauan kepada staf pengajar atau guru maupun kepala sekolah agar memasukkan kurikulum yang bernuansa pengenalan teknologi informasi dan komunikasi, terutama pada jenjang pendidikan menengah. Departemen Pendidikan Nasional tentunya memperhatikan perkembangan dunia teknologi informasi dan komunikasi yang sedang mengalami kemajuan pesat. Himbauan ini bertujuan agar siswa memiliki bekal kemampuan untuk mengenal, memahami, dan berinteraksi dengan dunia teknologi informasi dan komunikasi, sehingga kelak pada saat lulus tidak awam sama sekali dengan dunia teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang di masyarakat.

Salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah Cibinong Bogor yaitu SMA Negeri 2 Cibinong menggunakan pembelajaran berbasis internet yang disebut dengan e-learning. Melalui e-learning pengajar dan siswa tidak selalu harus bertatap muka dalam ruang kelas pada waktu bersamaan. Pembelajaran berbasis e-learning ini diterapkan untuk siswa siswi SMA Negeri 2 Cibinong tidak hanya pada satu mata pelajaran. Tetapi sebagian besar mata pelajaran di SMA N 2 Cibinong sudah berbasis e-learning, seperti mata pelajaran biologi, agama, TIK, geografi dan mata pelajaran lainnya.

E-learning yang diterapkan di SMA Negeri 2 Cibinong lebih pada pencarian materi belajar dan bahan penugasan yang telah diberikan oleh guru kepada siswa, sehingga siswa dapat mencari berbagai informasi mengenai materi pelajaran dan materi penugasan yang telah diberikan oleh guru. Pada mata pelajaran TIK siswa SMA Negeri 2 Cibinong juga di tuntut dapat menguasai internet dimana mereka harus mengerjakan ulangan harian melalui internet dengan menggunakan aplikasi moodle. Jadi, dengan adanya pemanfaatan internet di SMA Negeri 2 Cibinong siswa mampu mencari sumber informasi untuk tugas dan materi pelajaran dengan mudah serta siswa dapat mencari berbagai informasi lain yang diperlukan.

Walaupun pembelajaran e-learning telah ditetapkan di SMA Negeri 2 Cibinong namun penggunaan media lain seperti buku pendamping pelajaran, forum diskusi, surat kabar, majalah dan koran pun tetap digunakan sebagai sumber bahan pembelajaran maupun sumber tugas. Hal ini akan menambah referensi siswa dalam mendapatkan berbagai informasi dari berbagai media tersebut. Dari media lain itulah siswa juga dapat menggali berbagai pengetahuan dan informasi yang tidak mereka dapatkan dari pembelajaran e-learning.

Banyak penelitian sebelumnya mengenai penggunaan internet telah dilakukan oleh para peneliti, namun penelitian mengenai pembelajaran e-learning dalam penggunaan internet belum banyak dilakukan. Disamping itu belum banyak penelitian

yang sama membahas secara lebih mendalam efek atau dampak akibat pengaruh internet terhadap perilaku remaja, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi staf pengajar, kepala sekolah dan pemerintah daerah bidang pendidikan agar dapat menerapkan model atau metode pembelajaran e-learning sebagai kurikulum yang efektif dan tepat sasaran bagi siswa SMA khususnya.

Penelitian terdahulu misalnya oleh Astutik Nur Qomariyah, pada tahun 2012 membuat penelitian berjudul “Perilaku Penggunaan Internet pada Kalangan Remaja Di Perkotaan”. Penelitian oleh Indra Astuti, Ilmu, tahun 2008, dengan judul penelitian “Akses Internet Dengan Media Ponsel Pada Remaja” (Studi korelasi antara menggunakan internet, penggunaan telepon seluler sebagai media mengakses internet dan kepuasan yang diperoleh siswa SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta)” dan Penelitian yang dilakukan oleh C. Suprpti Dwi Takariani tahun 2010 dengan judul “Perilaku Penggunaan Internet (Studi Deskriptif Kuantitatif tentang Perilaku Remaja dalam Menggunakan Internet di Propinsi Jabar, Banten, Lampung dan Sumatera Selatan)”. Berdasarkan pemaparan tersebut maka rumusan masalahnya adalah “Apakah ada pengaruh pembelajaran e-learning terhadap perilaku permisif penggunaan internet”?.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Perkembangan Internet di Indonesia

Melihat perkembangan pemakaian internet di dunia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, di Indonesia juga mengalami perkembangan penggunaan internet walaupun tidak sebesar pertumbuhan di dunia. Menurut Tjiptono dan Totok (2000: 4) pertumbuhan pengguna internet di Indonesia tergambar dalam data-data berikut:

1. Jumlah pengguna internet di Indonesia

Pada bulan Juli 1996, jumlah pemakai internet di Indonesia baru mencapai sekitar 25.000-30.000 orang. Sedangkan pada bulan Juni 1999, jumlah mencapai kurang lebih 800 ribu orang. Diperkirakan bahwa jumlah tersebut akan mencapai 1,5 juta orang di tahun 2000 dan 115 juta pada tahun 2005.

2. Pertumbuhan jumlah pengguna internet di Indonesia

Tim *Computer Network* ITB memprediksi pertumbuhan pengguna internet di Indonesia sekitar 700% per tahun. Angka ini lebih fantastis karena saat itu internet masih berada dalam tahap pengenalan dan pertumbuhan awal. Pada tahun 2017, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 143,26 juta jiwa. Angka tersebut meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya, yakni tahun 2016 yang tercatat mencapai 132,7 juta jiwa. Data tersebut merupakan hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII).

B. Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran

Perkembangan atau kemajuan teknologi yang sangat pesat dan merambah keseluruh dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai negara, institusi dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk di dalamnya untuk pendidikan atau pembelajaran. Berbagai percobaan untuk mengembangkan perangkat lunak yang dapat menunjang upaya peningkatan mutu pendidikan atau pembelajaran. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran memiliki beberapakelebihan (Rusman, 2012: 307) sebagai berikut:

1. Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas.
2. Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu seperti halnya tatap muka biasa
3. Pembelajaran dapat memiliki topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing;
4. Lama waktu belajar juga tergantung pada kemampuan masing-masing siswa;
5. Adanya keakuratan dan kekinian materi pembelajaran;
6. Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik siswa; dan memungkinkan pihak berkepentingan (orang tua siswa maupun guru) dapat turut serta

menyukkseskan proses pembelajaran, dengan cara mengecek tugas tugas yang dikerjakan siswa secara *on-line*.

Dari manfaat ini di atas tentunya internet sangat di butuhkan sebagai media pembelajaran. Jika penggunaan internet dapat di gunakan secara maksimal dalam media pembelajaran maka akan merasakan manfaat lebih dari manfaat yang di jelaskan di atas.

C. Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran

Menurut Dong, *e-learning* adalah kegiatan belajar asinkronis melalui perangkat elektronik komputer yang tersambung ke internet dimana peserta belajar berupaya memperoleh bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya (Rusman, 2012: 136). Rosenberg menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Hal ini, senada dengan Cambell dan Kamarga yang intinya menekankan penggunaan internet dalam pendidikan sebagai hakekat *e-learning*. Bahkan Onno menjelaskan bahwa istilah “e” atau singkatan dari elektronik dalam *e-learning* digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi elektronik internet (Rusman, dkk, 2012: 288)

Menurut Rosenberg (dalam Rusman, 2012: 136) *e-learning* merupakan salah satu pemanfaatan teknologi internet

dalam penyampaian pembelajaran dalam jangka luas yang berlandaskan tiga kriteria yaitu:

1. *E-learning* merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbarui informasi, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi.
2. Pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet.
3. Memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *e-learning* merupakan proses belajar dengan menggunakan internet dimana pelajar dapat mencari bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan maupun mengirim serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Karakteristik dari *e-learning* itu sendiri antara lain:

Pertama, memanfaatkan jasa teknologi elektronik; dimana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah dengan tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler.

Kedua, memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan *computer network*).

Ketiga, menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan di komputer sehingga dapat diakses

oleh guru dan siswa kapan saja dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.

Keempat, memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer (Rusman, dkk, 2011: 289).

D. Kelebihan dan Kekurangan E-learning

Menurut Rusman (2012: 321) manfaat penggunaan internet khususnya dalam pendidikan jarak jauh antara lain:

1. Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
2. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
3. Siswa dapat belajar atau *me-review* bahan perkuliahan setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
4. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.

5. Baik guru maupun siswa dapat melakukam diskusi melauai internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
6. Berubahnya peran siswa dari yang biasanya passif menjadi aktif dan lebih mandiri.
7. Relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah atau perguruan tinggi.

E. Psikologi Remaja

Remaja atau *adolescence* yang berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa (Hurlock, 2001: 206). Rentang usia *Adolescence* adalah antara 15 tahun sampai 19 tahun atau 17 sampai 21 tahun (Kartono, 2002:182).

Dalam perkembangannya remaja mempunyai ciri yang sangat menonjol yaitu dimana masa remaja sebagai periode perubahan. Dalam periode perubahan, terdapat empat perubahan universal yang terjadi pada masa remaja.

Pertama, meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Karena perubahan emosi biasanya terjadi lebih cepat selama masa awal remaja, maka meningginya emosi lebih menonjol pada masa awal periode akhir remaja.

Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan, menimbulkan masalah baru bagi remaja muda, masalah yang timbul tampaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapi sebelumnya. Remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya.

Ketiga, dengan perubahan minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Apa yang ada pada masa kanak-kanak dianggap penting, sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi.

Keempat, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut. Perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan ketrampilan motorik (Yudrik, 2011: 231).

Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Remaja dalam perkembangannya memiliki berbagai kebutuhan. Menurut Yudrik (2011: 241) kebutuhan remaja diantaranya, kebutuhan akan pengendalian diri, kebutuhan akan kebebasan, kebutuhan akan rasa kekeluargaan, kebutuhan akan penerima sosial, kebutuhan akan penyesuaian diri, kebutuhan

akan agama dan nilai-nilai sosial. Kebutuhan kebebasan dari remaja inilah yang harus dikontrol oleh orang tua. Remaja tersebut lebih condong bersikap egois, emosional dan mereka lebih mudah percaya pada teman sebayanya untuk penyesuaian diri di lingkungan sosialnya.

F. Perilaku Penggunaan Internet oleh Remaja

Dalam Qomariyah (2012: 12) aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pengguna internet menjadi empat kelompok kepentingan penggunaan internet, yaitu:

1. Email

Aktivitas kesenangan (*fun activities*) yaitu aktivitas yang sifatnya untuk kesenangan atau hiburan, seperti: online untuk bersenang-senang, klip video/audio, pesan singkat, mendengarkan atau men-*download* musik, bermain *game*, atau *chatting*

2. Kepentingan informasi (*information utility*) yaitu aktivitas internet untuk mencari informasi, seperti: informasi produk, informasi travel, cuaca, informasi tentang film, musik, buku, berita, informasi sekolah, informasi kesehatan, pemerintah, informasi keuangan, informasi pekerjaan, atau informasi politik

3. Transaksi (*transaction*), yaitu aktivitas transaksi (jual beli) melalui internet, seperti : membeli sesuatu, memesan tiket perjalanan, atau *online banking*.

III. VARIABEL PENELITIAN

- a. Variabel X yaitu penggunaan metode pembelajaran *e-learning* pada siswa SMA Negeri 2 Cibinong.
- b. Variabel Y yaitu timbulnya pengaruh terhadap perilaku permisif penggunaan internet pada siswa SMA Negeri 2 Cibinong.
- c. Variabel Z yaitu variabel kontrol yang merupakan penggunaan media lain selain internet sebagai sumber belajar dan bahan penugasan

IV. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatif, dimana peneliti menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih konsep variabel (Kriyantono, 2010: 69). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. (Singarimbun, 2005:13)

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) di SMA Negeri 2 Cibinong. Adapun pertimbangannya karena Siswa SMA Negeri 2 Cibinong termasuk pada kategori usia remaja yaitu dengan rentang usia 15-17 tahun.

Jumlah populasi yang diperoleh dari SMA Negeri 2 Cibinong kelas X, XI dan XII yaitu 720 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan sampel random. Oleh karena itu, maka peneliti mengambil 15% dari keseluruhan populasi penelitian yaitu: $720 \times 15\% = 108$ siswa

V. HASIL PENELITIAN

Hasil analisis korelasi RankSpearman hubungan antara penggunaan internet untuk akses materi pembelajaran dengan perilaku penggunaan internet memperoleh nilai rs sebesar 0,875 dengan signifikansi $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis diterima. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan internet untuk akses materi pembelajaran dengan perilaku penggunaan internet. Nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,875, berada pada tingkat sangat tinggi (sangat kuat), sehingga antara penggunaan internet untuk akses materi pembelajaran dengan perilaku penggunaan internet memiliki hubungan yang sangat erat. Pola hubungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif penggunaan internet untuk akses materi pembelajaran dengan perilaku penggunaan internet. Artinya semakin tinggi penggunaan internet untuk akses materi pembelajaran, maka semakin tinggi perilaku siswa dalam menggunakan internet.

Selanjutnya hasil analisis korelasi Rank Spearman hubungan antara penggunaan internet untuk bahan tugas sekolah

dengan perilaku penggunaan internet memperoleh nilai r_s sebesar 0,877 dengan signifikansi $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis diterima. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan internet untuk bahan tugas sekolah dengan perilaku penggunaan internet. Nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,877, berada pada tingkat tinggi (kuat), sehingga antara penggunaan internet untuk bahan tugas sekolah dengan perilaku penggunaan internet memiliki hubungan yang erat. Pola hubungan

menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif penggunaan internet untuk bahan tugas sekolah dengan perilaku penggunaan internet. Artinya semakin tinggi penggunaan internet untuk bahan tugas sekolah, maka semakin tinggi perilaku siswa dalam menggunakan internet.

Berdasarkan kedua hasil analisis korelasi Rank Spearman tersebut dapat dinyatakan bahwa penggunaan internet untuk akses materi pembelajaran dan bahan tugas sekolah memiliki hubungan yang positif dengan perilaku penggunaan internet.

Dalam penggunaan media lain, penggunaan internet adalah negatif sebesar -0,505 dengan signifikansi $p < \alpha$ ($0,001 < 0,05$), maka hipotesis diterima. Artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara penggunaan media lain dengan perilaku penggunaan internet. Nilai koefisien korelasi adalah sebesar negatif -0,598, berada pada tingkat tinggi (kuat), sehingga antara penggunaan media lain dengan perilaku

penggunaan internet memiliki hubungan yang erat. Pola menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara penggunaan lain dengan perilaku penggunaan internet. Artinya semakin tinggi penggunaan media lain untuk materi dan bahan tugas sekolah, maka semakin rendah perilaku siswa dalam menggunakan internet.

Sementara perilaku siswa dalam penggunaan internet paling tinggi yaitu "untuk mendapatkan sumber atau bahan yang terkait dengan tugas atau pelajaran sekolah" dengan skor total 257, dan "mengunjungi situs social networking" dengan skor total 279, kemudian diikuti "mendapatkan informasi yang terkait dengan hobi atau minat" dengan skor total 275.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan signifikan antara pembelajaran e-learning terhadap perilaku permisif dalam penggunaan internet pada siswa SMA Negeri 2 Cibinong Bogor. Terbukti dari hasil analisis korelasi Rank Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,875 (materi pembelajaran) dan 0,877 (bahan tugas sekolah) dengan signifikansi $p < (0,000 < 0,05)$ diterima pada taraf signifikansi 5%. Artinya semakin tinggi penggunaan internet untuk akses materi pembelajaran dan bahan tugas sekolah (pembelajaran e-learning), maka semakin tinggi pula perilaku

penggunaan internet. Jadi tingkat perilaku penggunaan internet juga semakin tinggi.

Untuk Penggunaan media lain, Koefisien korelasi hubungan antara penggunaan media lain dengan perilaku penggunaan internet adalah negatif sebesar -0,505 dengan signifikansi $p < (0,001 < 0,05)$, maka hipotesis diterima. Artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara penggunaan media lain dengan perilaku penggunaan internet.

Nilai koefisien korelasi adalah sebesar negatif -0,598, berada pada tingkat tinggi (kuat), sehingga antara penggunaan media lain dengan perilaku penggunaan internet memiliki hubungan yang erat. Artinya semakin tinggi penggunaan media lain, maka semakin rendah perilaku permisif siswa dalam menggunakan internet.

Sementara perilaku siswa dalam penggunaan internet paling tinggi yaitu "untuk mendapatkan sumber atau bahan yang terkait dengan tugas atau pelajaran sekolah" dengan skor total 257, dan "mengunjungi situs social networking" dengan skor total 279, kemudian diikuti "mendapatkan informasi yang terkait dengan hobi atau minat" dengan skor total 275.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartono, Kartini. 2002 ,*Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurudin & Hidayat Nur Dedy. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis komputer*. Bandung: Allfabeta. Rusman,
- Deni K & Cepi R. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri & Sofian, Effendi. 2005. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Tjiptono, Fandi & Totok Budi Santoso. 2000. *Strategi Riset Lewat Internet*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.